

**PENGAJARAN BAHASA ARAB DI JURUSAN BAHASA  
MAN WONOKROMO YOGYAKARTA**

**(Sebuah Tinjauan dari Segi Metode)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Disusun oleh :

PONCO SUPRIYO

00420421

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

Pembimbing  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

---

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara  
Ponco Supriyo

*Kepada Yth,*  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
di Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi saudara :

Nama : Ponco Supriyo

NIM : 00420421

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul skripsi :

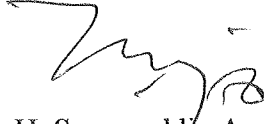
**PENGAJARAN BAHASA ARAB DI JURUSAN BAHASA MAN  
WONOKROMO YOGYAKARTA**  
(Sebuah Tinjauan dari Segi Metode)

dapat segera untuk diujikan untuk melengkapi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 November 2004  
Pembimbing

  
Drs. H. Syamsuddin Asyrofi

Konsultan Skripsi  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

---

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara  
Ponco Supriyo

*Kepada Yth,*  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
di Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan skripsi saudara :

Nama : Ponco Supriyo

NIM : 00420421

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul skripsi :

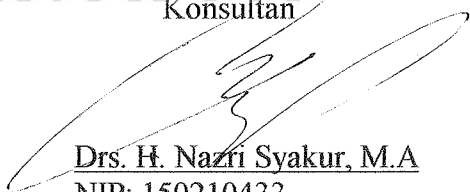
**PENGAJARAN BAHASA ARAB DI JURUSAN BAHASA MAN  
WONOKROMO YOGYAKARTA**  
(Sebuah Tinjauan dari Segi Metode)

dapat segera disahkan untuk melengkapi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 Desember 2004  
Konsultan



**Drs. H. Nazri Syakur, M.A**  
NIP: 150210433



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-Mail : [ty-suka@yogya.wasantara.net.id](mailto:ty-suka@yogya.wasantara.net.id)

## **PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DT/PP.01.01/ 69/04

Skripsi dengan judul:

**PENGAJARAN BAHASA ARAB DI JURUSAN BAHASA MAN WONOKROMO  
YOGYAKARTA (Sebuah Tinjauan dari Segi Metode)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:  
**PONCO SUPRIYO**  
00420421

Telah dimunaqasyahkan pada :  
Hari : Kamis  
Tanggal: 09 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**DR. H. A. Janan Asifuddin, MA**  
NIP. :150 217 875

Sekretaris Sidang

  
**Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag**  
NIP.: 150 242 327

Pembimbing Skripsi

  
**Drs. H. Syamsuddin Asyrofi**  
NIP.: 150 215 584

Penguji I

  
**Drs. H. Nazri Syakur, M.A**  
150 210 433

Penguji II

  
**Drs. Ahmad Rodli, M.Pd**  
NIP. : 150 235 954

Yogyakarta, 18 Desember 2004  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**DEKAN**

  
**Drs. H. RAHMAT M. Pd**  
NIP. :150 037 930

## MOTO

*"...Allah Meninggikan orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."(Q.S. Al Mujaadilah : 11)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> DEPAG, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang :CV. Toha Putra, 1989), hal. 910-911

## PERSEMBAHAN

*Sebagai limpahan rahmat Allah kuperasembahkan karya sederhana ini kepada :*

- 1. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga.*
- 2. Bapak & Simbok yang tak henti-hentinya senantiasa mendo'akan putra-putranya untuk meraih kesuksesan, semoga Allah membalasnya dengan Jannatun Naim.*
- 3. Mas-mas-ku, Solihin, Ashari, Mursahit, Musafak, yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepadaku.*
- 4. Adik tercantik-ku, Nur Hidayah semoga cepet dewasa.*
- 5. Mbak-mbak iparku, Sumidah, Nurul Hidayah, Eni Alamsyah, yang selalu sabar menghadapi adik-adiknya.*
- 6. Keponak-keponakanku yang tersayang, yang selalu menghibur paman, I'anutul Baroroh, Sauqi Lazuardi Ahmad, Hatta Syaifa Ahmad, Fitrotun Nastiti, Ahmad Miftahul Sani. Semoga menjadi anak-anak yang soleh dan solihah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة  
والسلام على سيد المرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه ومن تبعهم باحسان  
الى يوم الدين. وبعد :

Dengan nama Allah yang maha pengasih dan penyayang. Segala puji bagi Allah yang menguasai semesta alam, sumber kehidupan dan tempat berlindung bagi hambanya. Berkat kekuatan, hidayah, dan jalan kemudahan-Nya sehingga skripsi yang berjudul “ **Pengajaran Bahasa Arab di Jurusan Bahasa MAN Wonokromo (Sebuah Tinjauan dari Segi Metode)** ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan khususnya dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan yang bersifat moral maupun material. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijinnya dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Janan Asiffudin MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas dalam kesibukannya telah meluangkan



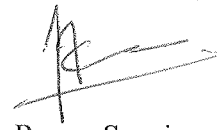
waktu untuk mengarahkan dan memberikan saran yang terbaik dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

4. Para dosen dan karyawan di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang secara langsung atau tidak langsung telah banyak membantu kami.
5. Drs. Imam Sujai Fadly, selaku Kepala Sekolah MAN Wonokromo yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
6. Drs. Kistaham, selaku Wakamad Urusan Kurikulum yang senantiasa membantu jalannya penelitian.
7. Bapak Zamzuri, BA, dan Ibu Dra. Hj. Dahijah, selaku Guru Bahasa Arab di MAN Wonokromo.
8. Para guru dan karyawan MAN Wonokromo.
9. Sahabat-sahabatku, Yusron, Ucik, Diah, Ita, Yayah, Idam, Nafidz dan semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

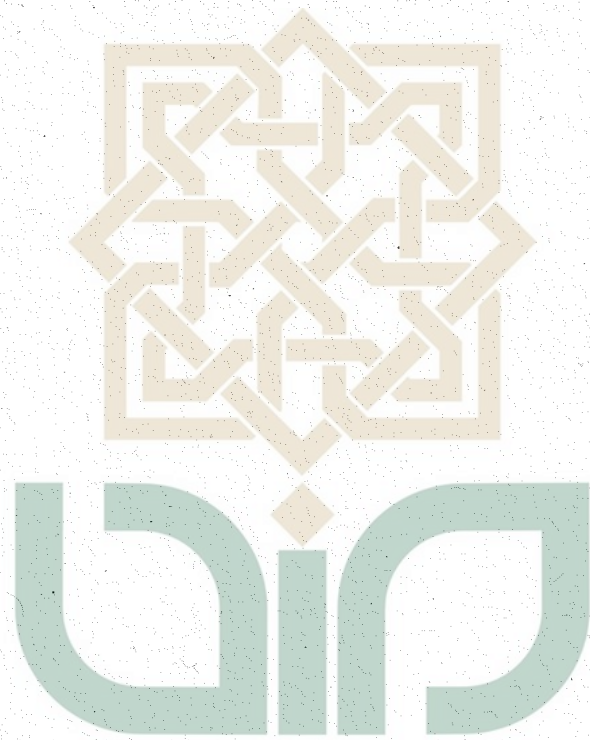
Akhirnya dengan penuh kerendahan hati, penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada pada skripsi ini, kritik konstruktif dan saran sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 23 September 2004

Penulis



Ponco Supriyo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|                                                          | <b>Halaman</b> |
|----------------------------------------------------------|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                                | <b>i</b>       |
| <b>NOTA DINAS.....</b>                                   | <b>ii</b>      |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                           | <b>iv</b>      |
| <b>MOTO.....</b>                                         | <b>v</b>       |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                  | <b>vi</b>      |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                               | <b>vii</b>     |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                   | <b>ix</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                 | <b>xi</b>      |
| <br><b>BAB I            PENDAHULUAN</b>                  |                |
| A. Penegasan Istilah .....                               | 1              |
| B. Latar Belakang Masalah.....                           | 3              |
| C. Rumusan Masalah.....                                  | 7              |
| D. Alasan Pemilihan Judul.....                           | 8              |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                   | 8              |
| F. Metode Penelitian.....                                | 9              |
| G. Tinjauan Pustaka.....                                 | 14             |
| H. Kerangka Teoritik.....                                | 16             |
| I. Sistematika pembahasan.....                           | 32             |
| <br><b>BAB II            GAMBARAN UMUM MAN WONOKROMO</b> |                |
| <b>                         YOGYAKARTA</b>               |                |
| A. Letak Geografis.....                                  | 34             |
| B. Sejarah Berdirinya.....                               | 34             |
| C. Tujuan Berdirinya .....                               | 36             |

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| D. Struktur Organisasinya..... | 38 |
| E. Sarana dan Prasarana.....   | 47 |
| F. Kurikulum Madrasah.....     | 48 |
| G. Ekstrakurikuler.....        | 54 |

### **BAB III      PENGAJARAN BIDANG STUDI BAHASA ARAB DI JURUSAN BAHASA**

|                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab di Jurusan Bahasa.....                  | 55 |
| B. Materi Pengajaran Bahasa Arab di Jurusan Bahasa .....                 | 57 |
| C. Pendekatan Pengajaran Bahasa Arab di Jurusan Bahasa.....              | 62 |
| D. Guru Bahasa Arab di Jurusan Bahasa .....                              | 63 |
| E. Metode Pengajaran Bidang Studi Bahasa Arab<br>Jurusan Bahasa .....    | 66 |
| F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajaran di Jurusan<br>Bahasa ..... | 82 |

### **BAB IV      PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....  | 86 |
| B. Saran-saran ..... | 89 |
| C. Kata Penutup..... | 90 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**BAB I**  
**PENGAJARAN BAHASA ARAB DI JURUSAN**  
**BAHASA MAN WONOKROMO**  
**YOGYAKARTA**  
(Sebuah Tinjauan dari Segi Metode)

**A. Penegasan Istilah**

Penelitian ini berjudul “Pengajaran Bahasa Arab di Jurusan Bahasa MAN Wonokromo Yogyakarta: Sebuah Tinjauan dari Segi Metode”.

Untuk memperjelas dan menghindari dari kesalahpahaman maksud dari judul di atas, maka perlu kiranya penulis definisikan dari masing-masing kata dari judul tersebut.

1. Pengajaran: menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengajaran memiliki tiga arti: pertama, proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan; kedua, perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar dan ketiga, peringatan.<sup>1</sup> Menurut Nathan Gage (dalam Brown, 1987:7) pengajaran ialah membimbing dan memberikan fasilitas belajar, memungkinkan pembelajar untuk belajar, menyediakan kondisi untuk belajar.<sup>2</sup>
2. Bahasa Arab: menurut Musthofa Al-Ghulayaini, bahasa Arab adalah perkataan yang diucapkan orang Arab untuk menyampaikan maksud mereka.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 13

<sup>2</sup> Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), hal. 20

<sup>3</sup> Mustafa Al-Ghulayaini, *Jami'ud Durusil Arabiyyah*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992), hal. 13



Sedangkan bahasa Arab yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MAN Wonokromo Yogyakarta.

3. Jurusan Bahasa: merupakan salah satu jurusan yang ada di MAN Wonokromo di mana orientasi program jurusan ini, yaitu menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi dalam bidang bahasa.
4. MAN Wonokromo : merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Agama RI, yang berada di Kabupaten Bantul Yogyakarta.
5. Metode: adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Edward M. Anthony metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu *approach*.<sup>5</sup>

Berdasarkan kriteria di atas maka yang dimaksud dengan pengajaran bahasa Arab adalah suatu proses penyajian materi pelajaran bahasa Arab oleh seorang guru kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun maksud dari sub judul tersebut di atas yaitu sebagai penjelas dari judul pokok yang mempunyai maksud bahwa dalam pembahasan penelitian ini penulis akan mengangkat mengenai pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di jurusan bahasa MAN Wonokromo dilihat dari metode yang digunakan.

---

<sup>4</sup> S. Ulihbukit Karo-karo dkk., *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: Saudara, 1997), hlm. 7

<sup>5</sup> Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing : Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 12

## B. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan lebih dari 200.000.000 umat manusia (Ghazzawi, 1992). Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Juga, ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan. Bahkan akhir-akhir ini bahasa Arab merupakan bahasa yang paling banyak peminatnya di Barat. Di Amerika, misalnya, hampir tidak ada suatu perguruan tinggi yang tidak menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah, termasuk perguruan tinggi Katholik atau Kristen. Sebagai contoh, *Harvard University*, sebuah perguruan tinggi swasta yang paling terpendang di dunia yang didirikan oleh para 'alim ulama' protestan, dan *Georgetown University*, sebuah universitas swasta Katholik, keduanya mempunyai pusat studi Arab yang kurang lebih merupakan *Center for Contemporary Arab Studies*.<sup>6</sup>

Maka, sebagai salah satu bahasa yang mempunyai jumlah penutur yang banyak, pada tahun 1973 bahasa Arab dijadikan sebagai salah satu bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Pidato-pidato, pembicaraan dan perdebatan di forum PBB diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sejajar dengan bahasa asing lainnya. Pemakaian bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi di PBB menempatkan bahasa Arab untuk kegunaan menduduki peran sebagai salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi internasional.

---

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 1

Meningkatnya fungsi dan kegunaan bahasa Arab menjadi salah satu alat komunikasi dalam diplomasi internasional yang didukung oleh semakin besarnya fungsi negara-negara Arab penghasil minyak dalam dunia perekonomian internasional menambah perhatian dunia terhadap pengajaran bahasa Arab.<sup>7</sup>

Kegunaan bahasa Arab dan kedudukannya dalam masyarakat dan kebudayaan Indonesia telah mengambil bagian penting sejak berkembangnya agama Islam di Nusantara pada abad XIII. Sampai saat ini masih dirasakan dan dapat dilihat bahwa bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa agama Islam yang hidup dalam lingkungan ulama, pesantren, madrasah, cendikiawan muslim, masyarakat Islam akan tetapi bahasa Arab juga berpartisipasi, membangun, membina, dan mengembangkan bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah sekurang-kurangnya dalam pertumbuhan perbendaharaan kata, baik arti leksikal maupun dalam arti semantik.<sup>8</sup>

Oleh karena itu sekarang di Indonesia, bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga-lembaga atau madrasah-madrasah yang bercirikan Islam dari tingkat dasar, tingkat menengah sampai tingkat perguruan tinggi. Bahkan pada saat ini banyak sekali sekolah-sekolah/madrasah yang membuka program khusus untuk mempelajari dan mendalami bahasa Arab, seperti halnya jurusan bahasa di MAN Wonokromo.

Program bahasa merupakan program yang dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikannya di jenjang pendidikan tinggi yang berkaitan dengan bahasa dan budaya, baik dalam bidang pendidikan

---

<sup>7</sup> Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1992), hal. 32-33

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 29

akademik maupun pendidikan profesional. Selain daripada itu, program ini juga memberikan bekal kemampuan kepada siswa secara langsung atau tidak langsung untuk bekerja di masyarakat. Untuk itu dalam pengajaran bahasa Arab di jurusan bahasa haruslah mendapat perhatian yang serius.

Semakin meningkatnya keinginan masyarakat untuk mempelajari bahasa Arab bukan berarti dalam proses pengajarannya tanpa ada kendala, sebab kenyataan yang kita hadapi bahwa sesungguhnya kondisi pengajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah (sekolah-sekolah) dan perguruan tinggi di Indonesia masih juga dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan, sehingga tujuan pengajaran bahasa Arab yang ideal, yaitu memahami dan mendayagunakannya secara aktif dalam berbagai bidang belum sepenuhnya dapat direalisasikan.<sup>9</sup>

Memang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk mempelajari bahasa asing, karena banyak sekali perbedaan-perbedaan yang menjadikan bahasa asing tersebut sulit untuk dipelajari. Kesulitan-kesulitan itu menurut Busyairi Madjidi (1994) terletak pada waktu usia belajar, lingkungan (bahasa), dan perbedaan watak bahasa asing dengan bahasa asli pelajar, baik perbedaan itu pada bunyi ataupun pada tulisan.<sup>10</sup>

Oleh sebab itu dalam proses pengajaran bahasa Arab diperlukan metode yang tepat dan cocok, dengan mempertimbangkan dari berbagai kemungkinan dan faktor mengenai kewajaran metode tertentu, dalam situasi khusus yang dihadapi. Karena dalam pengajaran bahasa asing salah satu segi yang sering disoroti adalah

---

<sup>9</sup> Moh. Matsana, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Indonesia Dan Pemecahan Masalahnya*, (Yogyakarta: Pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab II di UGM, 2001), hal. 49

<sup>10</sup> Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 94), hal. 3-4



segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering sekali dinilai dari segi metode yang digunakan sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajar bahasa. Meskipun di lain pihak ada pendapat ekstrim mengatakan bahwa metode itu tidak penting. Yang penting adalah kemauan belajar dan kualitas murid. Ada pula yang berpendapat bahwa metode itu adalah sekedar alat saja, gurulah yang paling menentukan.<sup>11</sup>

Terlepas dari masalah diatas, harus kita sadari juga bahwa perpaduan dua kegiatan yakni proses belajar pada murid dan mengajar pada guru, dapat direalisasikan dalam jenis metode. Karena metode ialah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Di segala lapangan manusia senantiasa berusaha mencari efesiensi kerja dengan menetapkan metode terbaik untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup> Semakin baik metode yang digunakan maka tentu saja semakin efektif pula pencapaian suatu tujuan.

Demikian juga halnya Mahmud Yunus (1942), dalam menggambarkan pentingnya kedudukan metode dalam sebuah pengajaran beliau mengungkapkan bahwa :“Metode lebih penting dari substansi”. Ungkapan tersebut merupakan suatu pernyataan yang patut direnungi karena pada masa lalu ada semacam anggapan yang cukup menyesatkan bahwa penguasaan materi ilmu merupakan suatu jaminan kemampuan bagi seorang untuk mengajarkan ilmu pada siapapun juga. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa seorang yang cukup pintar dan menguasai suatu ilmu tertentu ternyata acap kali menemui semacam batu

---

<sup>11</sup> Muljanto Sumardi, *Op. Cit.*, hal. 7

<sup>12</sup> Imansjah Alipande, *Didakti Metodik*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 71



sandungan dalam mengkomunikasikan ilmu tersebut secara efektif ( Arsyad, 1989: 1).<sup>13</sup>

Dari hal di atas, penerapan suatu metode tentu saja harus memperhatikan efektif atau tidaknya metode yang digunakan tersebut dalam mencapai suatu tujuan. Maka penguasaan metode mengajar haruslah menjadi syarat mutlak bagi guru-guru pengampu mata pelajaran bahasa asing (bahasa Arab) termasuk di jurusan bahasa MAN Wonokromo, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai secara lebih efektif. Yang pada akhirnya orientasi untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan dalam bidang bahasa dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut, sekarang yang menjadi pertanyaan besar adalah, apakah metode yang merupakan komponen yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar bahasa yang digunakan oleh guru di jurusan bahasa MAN Wonokromo sudah relevan atau belum dengan tujuan pengajaran yang ada? bagaimanakah penguasaan guru terhadap metode tersebut sehingga pengajaran dapat berjalan lebih efektif dalam mencapai tujuan?, hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang “Pengajaran Bahasa Arab di Jurusan Bahasa MAN Wonokromo: Sebuah Tinjauan dari Segi Metode.”

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Metode apakah yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab di jurusan bahasa MAN Wonokromo?

---

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, hal. 66

2. Bagaimanakah relevansi metode yang digunakan dengan tujuan pengajaran bahasa Arab di jurusan bahasa MAN Wonokromo?
3. Bagaimanakah efektivitas pengajaran bahasa Arab di jurusan bahasa MAN Wonokromo?
4. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di jurusan bahasa MAN Wonokromo?

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis sehingga membahas judul ini

1. Persoalan metode adalah persoalan yang sangat prinsip dalam pengajaran bahasa, maka diperlukan pembahasan yang lebih mendalam.
2. Pentingnya bahasa Arab bagi jurusan bahasa, karena kelas tersebut merupakan jurusan dengan orientasi untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi dalam bidang bahasa, termasuk di dalamnya bahasa Arab.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian:

1. Mengetahui metode yang digunakan di jurusan bahasa.
2. Mengetahui apakah metode yang di terapkan relevan dengan tujuan yang dirumuskan atau belum.
3. Mengetahui penguasaan guru terhadap metode yang digunakan.
4. Mengetahui efektivitas pengajaran bahasa Arab di jurusan bahasa MAN Wonokromo

5. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di kelas tiga jurusan bahasa MAN Wonokromo

Kegunaan penelitian:

1. Ikut menyumbangkan pemikiran dalam dunia pendidikan dan pengajaran, khususnya masalah pengajaran bahasa Arab.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran bahasa Arab khususnya di jurusan bahasa MAN Wonokromo.

#### **F. Metode Penelitian**

Untuk memperoleh data-data yang valid, metode penelitian yang penulis gunakan adalah :

##### **1. Metode Penentuan Subjek**

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.<sup>14</sup>

Yang menjadi subjek dalam penelitian di sini adalah:

- a. Kepala Sekolah MAN Wonokromo dan para staf dan karyawan yang dibutuhkan untuk memperoleh kelengkapan data.
- b. Guru bahasa Arab jurusan bahasa MAN Wonokromo.
- c. Siswa jurusan bahasa MAN Wonokromo.

Mengingat jumlah siswa jurusan bahasa MAN Wonokromo kurang dari 100 siswa maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

---

<sup>14</sup> Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah)*, Dalam Jurnal Ilmu pendidikan islam Vol.4,No.1,Januari 2003, hal. 142

Sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (1993) bahwasannya:

“untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% atau 15% sampai 20% atau 25% atau lebih”.<sup>15</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang diteliti, misalnya perilaku seseorang, bahasa yang diucapkan seseorang, dan sebagainya.<sup>16</sup> Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data selain dengan mengadakan pengamatan secara teliti diikuti pula dengan pencatatan secara sistematis.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini observasi merupakan metode utama untuk mengumpulkan data mengenai letak geografis, situasi dan kondisi sekolah dan interaksi belajar mengajar bahasa Arab di jurusan bahasa MAN Wonokromo.

### b. Wawancara

Wawancara atau interview ialah pengambilan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden mengenai permasalahan tertentu yang menjadi perhatian peneliti.<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), hal. 107

<sup>16</sup> Sudaryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa: Suatu Pengantar dan Pedoman Singkat dan Praktis*, (Yogyakarta, 1999), hal. 41

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 27

<sup>18</sup> Sudaryanto. *Ibid*, hal. 42

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah (jurusan bahasa) keadaan guru dan siswa, metode dan alat bantu dalam pengajaran bahasa Arab.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang nyata dari objek penelitian dengan mengambil sebagian data yang tersedia.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya sekolah, perkembangan sekolah, daftar guru dan siswa, prestasi belajar siswa.

#### d. Kuisioner

Kuisioner juga sering dikenal dengan istilah angket. Kuisioner ialah alat untuk mengumpulkan data secara tertulis yang diberikan kepada responden, yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan, yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diungkap oleh peneliti.<sup>20</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari siswa jurusan bahasa, yaitu mengenai minat siswa, tempat tinggal siswa, sikap siswa, serta berbagai tanggapan siswa terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar bahasa Arab di kelas.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 202

<sup>20</sup> Sudaryanto. *Op.Cit.*, hal. 42



#### 4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh maka penulis menggunakan dua teknik analisis yaitu :

##### a. Teknik Analisis Kualitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>21</sup>

Teknik analisis ini dipergunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari proses pengajaran bahasa Arab di kelas tiga jurusan bahasa, yaitu mengenai metode yang digunakan dan efektivitas dalam penggunaan metode tersebut dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pengajaran di kelas tiga jurusan bahasa MAN Wonokromo.

Penganalisisan dengan teknik ini ada dua cara yaitu:

##### 1. Metode Induktif

Metode ini adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum.<sup>22</sup> Jadi, dari fakta-fakta yang didapat, ditarik sebuah kesimpulan umum mengenai metode yang dipergunakan dalam pengajaran bahasa Arab di jurusan bahasa MAN Wonokromo, bagaimana efektivitasnya, dan dapat diketahui faktor-faktor apa yang menghambat dan yang mendukung.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*,. hal. 209

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1998), hal. 3

## 2. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah menarik suatu kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio.<sup>23</sup> Dari teori-teori yang ada mengenai metode pengajaran bahasa digunakan untuk melihat apakah fakta-fakta yang ada sudah sesuai dengan teori tersebut apa belum, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

### b. Teknik Analisis Kuantitatif

Yang dimaksud data kuantitatif adalah data yang berujud angka. Data yang berujud angka dianalisis dengan bantuan statistik dengan cara mendistribusikan frekuensi kemudian dilakukan perhitungan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = persentase

f = frekwensi

N = jumlah populasi<sup>24</sup>

## 5. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Menurut Nasution, triangulasi merupakan proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan

<sup>23</sup> Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 5

<sup>24</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hal. 40

metode yang berlainan.<sup>25</sup> Jadi triangulasi data dalam penelitian ini merupakan teknik yang digunakan untuk meneliti keabsahan data.

### G. Tinjauan Pustaka

Sebenarnya sudah banyak sekali penelitian-penelitian ilmiah yang berusaha untuk mengkaji masalah-masalah metodologi pengajaran bahasa asing, karena masalah ini bila diteliti tidak akan ada habis-habisnya dan merupakan masalah yang cukup menarik untuk diteliti, baik itu berupa buku, jurnal ilmiah, ataupun berupa skripsi.

Di antara buku-buku yang mengkaji mengenai metodologi pengajaran bahasa misalnya : apa yang pernah di tulis oleh DR. Mulyanto Sumardi dengan judul *“Pengajaran Bahasa Asing: sebuah tinjauan dari segi metodologi”*, di dalamnya membahas berbagai macam metode pengajaran bahasa asing dan sedikit sejarah tentang metode pengajaran. Prof. Dr. Azhar Arsyad dengan bukunya *“Bahasa Arab dan Metode pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran”*, di dalamnya banyak membahas tentang kedudukan bahas Arab, dan berbagai macam metode alternatif dalam pengajaran bahasa Arab. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* yang ditulis oleh Dra. Juwairiyah Dahlan, didalamnya membahas mengenai kegunaan bahasa Arab, problematika pengajarannya dan berbagai metode pengajaran bahasa Arab. Dan apa yang ditulis oleh Drs. Busyairi Madjidi dengan judul buku *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab : Penerapan Audio Lingual Method dalam All In One System*, di dalam buku tersebut beliau mengutarakan tentang organisasi kurikulum pengajaran bahasa Arab, usaha-asaha

---

<sup>25</sup> Sukiman, *Op.Cit.*, Hal. 150

perbaikan metodologi pengajaran dan unsur-unsur pokok dalam metodologi modern.

Sedangkan penelitian yang berupa skripsi, misalnya penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni yang mengangkat tentang masalah "*Metode Pengajaran Bahasa Arab di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Muadz Bin Jabal Kotagede Yogyakarta*". Pada penelitian ini objek yang diambil adalah anak-anak yang baru pada tahap awal dalam pengenalan bahasa Arab. Metode pengajaran yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Muadz Bin Jabal Kotagede Yogyakarta adalah Metode Langsung dan Metode Tarjamah dengan hasil pengajaran cukup baik.. Penelitian yang lain misalnya apa yang pernah diangkat oleh Fathul Anam (1995) yang membahas tentang Pengajaran Bahasa Arab Kelas II di Madrasah Aliyah Muallimat Kudus. Objek yang digunakan penulis adalah kelas II di mana bahasa Arab masuk dalam mata pelajaran umum dengan alokasi waktu 2 jam perminggunya, bahasa Arab bukan sebagai mata pelajaran khusus. Metode yang digunakan adalah metode membaca, metode deduktif dan metode campuran. Hasil pengajaran yang dicapai mengindikasikan hasil yang cukup baik.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi objek yang diteliti, di sini penulis akan mencoba meneliti suatu objek atau kelas yang fokus pengajarannya pada pendalaman kemampuan dalam hal kebahasaan (bahasa Arab) dengan siswa yang mempunyai kemampuan bahasa di atas rata-rata dibandingkan kelas atau jurusan yang lain dengan berbagai hal yang berkaitan dengan jurusan tersebut.

## H. Landasan Teori

### I. Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran merupakan suatu proses transformasi atau penyampaian materi ilmu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang. Istilah pengajaran juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.<sup>26</sup>

Dalam praktek berbahasa ada kegiatan-kegiatan: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat kegiatan ini dalam pengajaran bahasa dinamakan kemampuan berbahasa atau kemahiran berbahasa. Keempat segi kemampuan itulah yang hendak dibina dan dikembangkan untuk dikuasai melalui pengajaran bahasa<sup>27</sup>

Tetapi satu hal yang perlu dipelihara ialah keutuhan keempat segi kemampuan tersebut. Berarti dalam praktek pengajaran bahasa hendaknya dihindari pemisahan antara masing-masing keempat segi kemampuan itu, sehingga tidak mengesankan seolah-olah pelajaran berbicara misalnya terlepas sama sekali dari pelajaran mendengarkan, menulis dan membaca atau pelajaran menulis terlepas dan tidak berkaitan dengan pelajaran segi-segi yang lain.<sup>28</sup>

Pengajaran bahasa asing merupakan proses yang sangat kompleks, banyak garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memperoleh

---

<sup>26</sup> S. Ulihbukit Karo-karo dkk. *Op.Cit.*, hal. 8

<sup>27</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta, 1976), hal. 85

<sup>28</sup> *Ibid.* hal. 86



bahasa asing (PBA). Selain metode sebagai salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu pengajaran bahasa, ada beberapa faktor yang lain yang menunjang terhadap keberhasilan pengajaran bahasa. Secara garis besar faktor ini dibedakan atas faktor internal dan eksternal.

Sehubungan dengan faktor internal, Ellis membedakan atas faktor pribadi dan faktor umum. Yang termasuk faktor pribadi adalah keaktifan di kelas sikap terhadap guru dan materi pelajaran, teknik belajar, pembelajaran dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk faktor umum adalah unsur, minat, bakat, kemampuan kognitif motivasi dan kepribadian. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah lingkungan eksternal adalah lingkungan formal dan nonformal.<sup>29</sup>

Sehingga pengajaran bahasa Arab akan dapat berjalan secara efektif dan efisien ketika komponen-komponen yang menyertainya dapat saling mendukung antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, dilihat dari tujuannya, bisa dibedakan dalam dua kategori, yaitu belajar bahasa Arab sebagai “tujuan” dan belajar bahasa Arab sebagai “alat”. Bahasa Arab sebagai “tujuan” berarti siswa atau mahasiswa atau mahasiswa mampu menguasai bahasa Arab secara aktif, baik dalam kemampuan *speaking* (muhadatsah), *listening* (istima’), *reading* (qira’ah), maupun dalam kemampuan *writing* (kitabah). Dengan dimilikinya empat kemampuan berbahasa tersebut, maka siswa atau mahasiswa mampu berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dalam bahasa Arab, yang berarti mampu berbahasa Arab secara aktif dan pasif.

---

<sup>29</sup> Achmad Satori Ismail, *Kearah Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia*, (Jakarta: Torbiutama, 2003), hal. 75

Apabila bahasa Arab sebagai “alat”, sering diartikan sebagai pembelajaran bahas Arab untuk “tujuan pasif”. Tujuan pasif di sini sering direduksi menjadi sekedar memiliki kemampuan reading atau qira’ah yang di dalamnya mengandung unsur kemampuan membaca teks Arab, memahaminya dan selanjutnya mampu mengungkapkan kembali isi bacaan dalam bentuk terjemahan dalam bahasa Indonesia.<sup>30</sup>

Seorang pengajar bahasa Arab yang baik seyogyanya mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai oleh pengajaran bahasa itu, mengetahui apa yang hendak diajarkan untuk mencapai tujuan itu, mengetahui bagaimana membawakannya di depan kelas sehingga tujuan itu bisa tercapai pada waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum; dan mengetahui pula kapan masing-masing tahapan diajarkan. Dengan perkataan lain tujuan pengajaran bahasa Arab akan menentukan materi yang harus diajarkan dan menentukan pula sistim dan metode yang hendak dipergunakan.<sup>31</sup>

## II. Pendekatan Pengajaran Bahasa Arab

Berbicara mengenai metode tentu saja kita tidak akan terlepas berbicara mengenai pendekatan (*approach*), sebab metode adalah sebuah rencana yang menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu pendekatan. Untuk itu dalam mempelajari metode pengajaran bahasa Arab kita harus mengetahui pendekatan yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab itu sendiri, karena

---

<sup>30</sup> Abdul Munif, *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia*, makalah yang diajukan dalam rangka Program Diskusi Ilmiah Dosen Tetap IAIN Sunan Kalijaga Tahun ke-23 Tahun Akademik 2000/2001 Didiskusikan pada Tanggal 15 des 2000

<sup>31</sup> Team Penyusun ...*Op.Cit.*.. hal. 88

pendekatan yang digunakan akan sangat mempengaruhi terhadap metode yang diterapkan.

Dalam pengajaran bahasa Arab kita mengenal adanya dua pendekatan yang sering digunakan, yaitu ; *Nadzariyyatul wahdah (Integrated System)* dan *Nadzariyyatul Furu' (Separated System)*. *Nadzariyyatul wahdah (Integrated System)*, yaitu sebuah pendekatan yang dimaksudkan agar dalam pengajaran bahasa, kita harus melihat bahwa bahasa itu adalah suatu yang tunggal atau utuh, bukan sebagai bagian-bagian atau segi-segi yang terpisah dan masing-masing berdiri sendiri. Sedangkan *Nadzariyyatul Furu' (Separated System)* justru sebaliknya, dalam arti bahasa itu terdiri dari berbagai aspek, baik gramatika, morfologi, sintaksis, simantik, leksikal, stilistik yang harus diajarkan secara terpisah-pisah sesuai dengan cabangnya masing-masing.

Dalam perspektif metodologis, dua pendekatan pengajaran bahasa seperti disebut di atas, mempunyai implikasi metodik yang berbeda. Pendekatan *Nadzariyyatul Wahdah* tentu saja sangat cocok kalau menggunakan *Direct method* (metode langsung) dan metode *Audio Lingual (Aural Oral Approach)*, sedangkan *Nadzariyyatul Furu'* tentu saja sangat relevan kalau dalam proses edukasinya menggunakan metode *Grammar, Traslation, Grammar Translation* dan *Reading*.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Syamsudin Asyrofi, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama: Telah Kritis dalam Perspektif Metodologis*, Makalah yang dipresentasikan di hadapan peserta 'Orentasi Buku Daras Bahasa Arab dan Inggris IAIN Sunan Kalijaga', (yogyakarta, 1998), hal. 2

### III. Metode Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing

Dalam bukunya *language Teaching Analysis*, William Francis Mackey mencatat 15 macam metode mengajar bahasa yang selama ini lazim digunakan.

Metode-metode tersebut adalah :

1. Direct Method
2. Natural Method
3. Pscyhological Method
4. Phonetic Method
5. Reading Method
6. Grammer Method
7. Translation Method
8. Grammer-Translation Method
9. Eclectic Method
10. Unit Method
11. Language-control Method
12. Mim-Mem Method
13. Practice-theory Method
14. Cognate Method
15. Dual-language Method.<sup>33</sup>

Hanya saja realitas metodologis yang sering dipakai di lembaga-lembaga pendidikan agama di Indonesia, baik di pondok-pondok pesantren maupun di sekolah dan perguruan tinggi agama biasanya berkisar pada metode 'Grammar

---

<sup>33</sup> Muljanto Sumardi, *Pengajaran....*, hal. 32

Translation Method, Direct Method, Reading Method, dan Audio-Lingual Method' (Mahmud Nuruddin, 1988: 5).<sup>34</sup>

### 1. Grammar-Translation Method (metode gramatika-tarjamah)

Metode ini dapat dibilang ideal daripada salah satu metode gramatika dan atau translation. Karena kelemahan dari salah satu atau keduanya dari metode tersebut (gramatika dan Translation) telah sama-sama saling melengkapi dan menutupi (jadi kedua-duanya dilakukan bersama-sama, serentak), artinya materi gramatika (tata bahasa) terlebih dahulu diajarkan dan kemudian pelajaran menterjemah, pelaksanaannya sejalan.

Jadi penerapan metode ini mula-mula guru mengajarkan terlebih dahulu gramatika atau kaidah-kaidah bahasa asing (misalnya mengenai To Be, kata-kata kerja, kata-kata benda dan lain sebagainya). Barulah kemudian mengajarkan pelajaran terjemah.<sup>35</sup> Ciri-ciri metode ini dengan sendirinya sama dengan ciri-ciri metode Grammar dan Translation, diantaranya ialah :

- a. Gramatika yang diajarkan ialah gramatika formil.
- b. Kosakata tergantung pada bacaan yang telah dipilih.
- c. Kegiatan belajar terdiri dari penghafalan kaidah-kaidah tata bahas , penterjemahan kata-kata tanpa konteks, kemudian penterjemahan bacaan-bacaan pendek, pentafsiran.
- d. Latihan ucapan tidak diberikan, walaupun diberikan hanyalah sekali-kali saja.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Syamsudin Asyrofi, *Op.Cit.* hal. 5

<sup>35</sup> Tayar Yusuf & Syaifil Anwar, *Op.Cit.* hal. 37

<sup>36</sup> Muljanto Sumardi, *Op.Cit.* hal. 37



## 2. Direct Method (metode langsung)

Metode ini dikatakan Metode Langsung karena selama pelajaran guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan.

Ciri-ciri lain metode ini ialah sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari
- b. Gramatika diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika
- c. Arti yang kongkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda, sedangkan arti yang abstrak diajarkan dengan asosiasi
- d. Banyak latihan-latihan mendengarkan dan menirukan dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis
- e. Aktivitas belajar banyak dilakukan di dalam kelas
- f. Bacaan mula-mula diberikan secara lisan
- g. Sejak permulaan murid dilatih untuk “berfikir dalam bahasa asing”.<sup>37</sup>

## 3. Reading Method

Sesuai dengan namanya, metode ini diperuntukkan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing. Materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi-bagi menjadi seksi-seksi pendek, tiap seksi atau bagian ini didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya diajarkan

---

<sup>37</sup> Muljanto Sumardi. *Ibid*, hal. 33

melalui konteks, gambar-gambar. Setelah sampai tahap tertentu murid-murid menguasai kosa kata, diajarkanlah bacaan tambahan dalam bentuk novel yang dipersingkat dengan harapan penguasaan murid terhadap kosa kata menjadi lebih mantap.

Penyajian metode membaca itu mengambil langkah-langkah yang bervariasi, tetapi pada dasarnya sebagai berikut: (Rivers, 1968)

- a. Pemberian kosa kata dan istilah-istilah yang dianggap sukar oleh guru bagi pelajarannya. Ini diberikan dengan definisi-definisi dan contoh-contoh dalam kalimat
- b. Penyajian bacaan dalam kelas. Ini dibaca secara diam (*silent reading*) selama 10-15 menit. (untuk menghemat waktu, bacaan dapat juga diberikan untuk dipersiapkan di rumah)
- c. Diskusi mengenai isi bacaan dapat berupa tanya jawab dengan menggunakan bahasa sumber
- d. Pembicaraan atau keterangan tentang tata bahasa secara singkat, kalau hal ini dirasa perlu oleh guru
- e. Pembicaraan mengenai kosa kata yang relevan. Ini dikerjakan kalau guru belum memberikan daftar kosa kata sebelumnya
- f. Pemberian tugas seperti: mengarang (yang isinya relevan dengan topik isi bacaan), membuat denah, skema, diagram yang berkaitan dengan isi bacaan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Sri Utami Subyakto-N, Metodologi Pengajaran Bahasa, (jakarta: DEPDIBUD, 1988), hal. 17-18.

#### 4. Audio-Lingual Method

Dalam teori ini penguat adalah unsur yang sangat berperan dalam proses belajar bahasa. Kegiatan belajar diusahakan mencerminkan kerangka berfikir stimulus-respon-penguat. Dengan memberikan stimulus berulang-ulang diharapkan siswa berkali-kali akan memberikan respon sehingga ketrampilan berbahasa itu menjadi ketrampilan yang otomatis. Wujud konkrit prinsip ini dalam kelas adalah penggunaan drills dan pattern practice secara intensif dengan dukungan laboratorium bahasa.<sup>39</sup>

Langkah-langkah penyajian menurut metode ini adalah:

- a. Penyajian dialog atau bacaan pendek yang dibacakan guru berulang kali. Pelajar menyimak dan tidak melihat pada teksnya
- b. Peniruan dan penghafalan dialog atau bacaan pendek dengan teknik meniru setiap kalimat secara serentak dan menghafalkan kalimat-kalimat itu
- c. Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog/bacaan yang dianggap guru sukar karena terdapat struktur atau ungkapan yang sukar. Ini dilatih dengan teknik drill. Dengan teknik ini dilatih struktur dan kosa kata
- d. Dramatisasi dari dialog atau bacaan yang sudah dilatih di atas. Pelajar yang sudah hafal disuruh memperagakan di depan kelas

---

<sup>39</sup> Muljanto Sumardi, *Pengembangan Pemikiran dalam Pengajaran Bahasa*, Makalah yang disampaikan pada upacara pengukuhan guru besar tetap dalam ilmu linguistik fakultas tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: 1989), hal. 2

- e. Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah diberikan.<sup>40</sup>

Selain dari keempat metode di atas, di bawah ini ada beberapa metode pengajaran bahasa Arab yang sering digunakan yaitu sebagai berikut:

### 1. Metode Bercakap-cakap (Muhadatsah)

Metode muhadatsah yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata (*Vocabulary*) yang semakin banyak.<sup>41</sup>

### 2. Metode Muthala'ah (Membaca)

Metode muthala'ah, yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan suara maupun membaca dalam hati.

Melalui metode muthala'ah ini, diharapkan anak didik dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab, yang fasih lancar dan benar. Tidak sembarang baca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda bacaan, tebal tipisnya bacaan. Sebab salah dalam mengucapkan tanda baca akan berakibat kesalahan arti yang dimaksud.<sup>42</sup>

### 3. Metode Imla' (Metode Dikte)

Metode imla' disebut juga metode dikte, atau metode menulis. Di mana guru membacakan acara pelajaran, dengan menyuruh siswa untuk mendikte atau menulis di buku tulis. Imla' dapat pula berlaku, di mana guru menuliskan materi

<sup>40</sup> Sri Utami Subyakto-N, *Op.Cit.*, hal. 30

<sup>41</sup> Tayar Yusuf & Syaifil Anwar, *Op.Cit.*, hal. 191

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 195-196

pelajaran imla' di papan tulis, dan setelah selesai diperlihatkan kepada siswa. Maka materi imla' tersebut kemudian dihapus, dan menyuruh siswa untuk menuliskannya kembali di buku tulisnya.

Pada dasarnya ada dua cara imla' yang dapat dilakukan dalam pengajaran imla' di kelas, yakni dengan cara mengimla'kan materi itu di papan tulis dan murid mencatat atau menuliskan di buku tulis, kemudian imla' dengan cara, guru hanya membacakan materi pelajaran itu, kemudian murid menuliskannya di buku tulis masing-masing.<sup>43</sup>

#### 4. Metode Insha' (Mengarang)

Metode insha', yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh siswa mengarang dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimilikinya.

Metode ini diharapkan anak didik dapat mengembangkan daya imajinasi secara kreatif dan produktif sehingga berfikirnya menjadi berkembang dan tidak statis.<sup>44</sup>

#### 5. Metode Mahfudzat (Menghafal)

Metode mahfudzat atau menghafal, yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat yang berupa syair, cerita, kata-kata hikmah lain yang menarik hati.<sup>45</sup>

#### 6. Metode Qowa'id (Nahwu Saraf)

Kalau dalam bahasa Indonesia, qowaid atau nahwu saraf itu searti dengan "Tata Bahasa", dan "Grammar" dalam bahasa Inggris.<sup>46</sup>

<sup>43</sup> *Ibid*, hal, 200-201

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 203

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 205



Ciri khusus metode ini adalah dengan cara menghafal kaidah-kaidah bahasa tertentu dan penghafalan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkai-rangkai menurut kaidah tata bahasa yang berlaku, dengan demikian kegiatan ini merupakan praktek pengetrapan kaidah-kaidah tata bahasa.. Dalam metode ini guru tidak mengajarkan bahasa untuk kemahiran berbahasa, tetapi dalam menggunakan pelajaran banyak untuk mengajarkan tentang bahasa.<sup>47</sup>

#### IV. Efektivitas dalam Penggunaan Metode Pengajaran

Efektivitas dalam suatu kegiatan berhubungan dengan masalah sejauh mana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana. Dalam dunia pendidikan, masalah efektivitas tersebut dapat ditinjau dari segi efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar murid. Efektivitas mengajar guru menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Efektivitas belajar murid menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.<sup>48</sup>

Untuk menggolong-golongkan apakah suatu metode tertentu efektif atau tidak, memang agak sulit dilakukan. Sebab masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya. Lagi pula metode yang kurang baik di tangan guru, dapat menjadi metode yang “baik sekali” di tangan guru yang lain. Sebaliknya metode yang baik tersebut dapat gagal di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 207

<sup>47</sup> Juwairiyah Dahlan, *Op.Cit.*, hal. 113

<sup>48</sup> H. M. ahmad, dkk. *Pengembangan kurikulum untuk IAIN dan PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKDK*. (Pustaka Setia, 1998). Hal. 116-117

Sekalipun demikian karena masing-masing metode mempunyai sifat-sifat umum yang harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran dalam situasi pada waktu berlangsungnya pengajaran, maka untuk mengukur sampai dimana efektivitas metode-metode tersebut dapat diketahui melalui berbagai kriteria, antara lain :

1. bagaimana sifat dan ciri-ciri metode itu
2. kapan metode itu dapat dipergunakan
3. apa segi kebaikannya
4. apa segi kekurangannya
5. apakah metode itu berorientasi pada tujuan
6. apakah tidak hanya terkait pada satu alternatif saja.
7. apakah sering dipergunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode
8. apakah juga sering dipergunakan silih berganti dari satu metode ke metode lain
9. bagaimana saran-saran perbaikan pemakaiannya.<sup>49</sup>

Dan yang penting untuk diperhatikan oleh seorang guru adalah ketepatan dalam memilih, menentukan mana di antara sekian metode itu dapat lebih tepat dan cocok untuk diterapkan dalam suatu situasi pengajaran, serta kemampuan mengkombinasikan metode-metode yang telah ditetapkan itu secara harmonis dan serasi.

---

<sup>49</sup> Imansjah Alipande, Op. Cit. hal. 74-75

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan yang hendak dicapai

Pada setiap mata pelajaran biasanya memiliki tujuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, maka implikasinya dalam pemilihan metode, guru hendaklah mampu melihat perbedaan-perbedaan itu, dan membawanya ke dalam suatu situasi pemilihan riset metode yang dianggap paling cocok atau tepat dan serasi diterapkan.

Dengan kata lain tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing mata pelajaran itu haruslah menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menetapkan metode apa yang akan dipakai dalam mengajar (yang serasi).<sup>50</sup>

2. Kemampuan guru

Efektif tidaknya suatu metode juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru memakainya, di samping kepribadian guru memang cukup dominan pengaruhnya. Misalnya seorang guru A, oleh karena mahir dan cerdik dalam berbicara sehingga setiap pendengar menjadi terpukau dengan pembicaraannya, maka metode “ceramah” tentu menjadi pilihan utamanya di samping metode yang lain sebagai pendukungnya. Akan tetapi metode ceramah tersebut akan menjadi tidak efektif bagi seorang guru yang pendiam dan tidak menguasai teknik-teknik metode ceramah yang baik. Dengan demikian dapatlah kita

---

<sup>50</sup> Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Op.Cit.*. hal. 7

simpulkan metode dan kepribadian seorang guru juga hal yang perlu diperhatikan.<sup>51</sup>

### 3. Anak didik

Hal yang ketiga yang perlu benar-benar diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menetapkan metode adalah masalah-masalah anak didik. Anak didik dengan perbedaan kemampuan, kecerdasan, karakter, latar belakang sosial ekonomi dan perbedaan tingkat umur atau usia, antara satu dengan yang lain sebanyak siswa yang berada di dalam kelas hendaklah menjadi perhatian yang utama bagi seorang guru dalam memilih dan menetapkan suatu metode mengajar sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan dan perhatian masing-masing anak didik di dalam kelas.<sup>52</sup>

### 4. Situasi dan kondisi pengajaran di mana berlangsung

Situasi dan kondisi berlangsungnya pengajaran juga merupakan hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan di dalam memilih metode mengajar.

Situasi dan kondisi yang dimaksud, yaitu mengenai kondisi fisik gedung sekolah, apakah berdekatan dengan pasar, apakah berdampingan dengan gedung film, atau berada di pingir jalan raya. Demikian juga keadaan guru dan murid saat mana waktu akan memberikan pelajaran di kelas.<sup>53</sup>

### 5. Fasilitas yang tersedia

Sarana dan prasaran merupakan hal yang harus ada di dalam kegiatan belajar mengajar. Tersedianya sarana dan prasarana atau media pengajaran, misalnya: tersedianya sarana gedung sekolah tempat dan alat latihan praktikum, buku-

---

<sup>51</sup> *Ibid.* hal. 7

<sup>52</sup> *Ibid.* hal. 8

<sup>53</sup> *Ibid.* hal. 9

metode tertentu dapat dilengkapi oleh keunggulan dalam suatu metode yang lain. Oleh karena itu perlu kiranya kita memakai banyak metode dalam setiap kali pengajaran di kelas. Mungkin sekali kita harus menggunakan, 2, 3 dan bahkan 4 metode dalam pengajaran di kelas secara bervariasi. Dan oleh karenanya pula guru hendaklah mempertimbangkan segi kekurangan dan segi kebaikan suatu metode dan mengkombinasikannya dalam suatu kesatuan yang harmonis dan kompak.<sup>54</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka pembahasan akan dibagi dalam beberapa bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab.

Pada bab pertama yaitu bab pendahuluan yang terdiri dari: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, sistematika pembahasan.

Pada bab kedua berisi gambaran umum MAN Wonokromo, yaitu tentang letak geografis, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan berdirinya, struktur organisasinya, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, kurikulum madrasah dan ekstra kurikuler.

Bab ketiga akan membahas tentang pengajaran bahasa Arab di kelas tiga jurusan bahasa MAN Wonokromo, yang terdiri dari tujuan pengajaran, materi pengajaran bahasa Arab, pendekatan pengajaran bahasa Arab, guru bahasa Arab,

---

<sup>54</sup> *Ibid.* hal. 9-10



metode pengajaran bidang studi bahasa Arab, relevansi metode dengan tujuan, efektivitas pengajaran, faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan metode tersebut.

Pada bab keempat berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian tentang “Pengajaran Bahasa Arab di Jurusan Bahasa MAN Wonokromo (Sebuah Tinjauan dari Segi Metode)”, kemudian menganalisis data yang telah terkumpul dan menguraikannya dalam beberapa bab, maka pada akhir pembahasan ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

##### 1. Metode Pengajaran di Jurusan Bahasa

Metode yang diterapkan guru di jurusan bahasa menggunakan beberapa metode, yaitu: Metode Membaca (*reading method*), Metode Bercakap-cakap (*muhadatsah*) dan Metode Qowaid (*grammar method*). Metode tersebut secara keseluruhan relevan untuk membantu dicapainya tujuan pengajaran bahasa Arab di jurusan bahasa, yakni pada akhir Madrasah Aliyah peserta didik memiliki ketrampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis bahasa Arab dalam tingkatan kosa kata 700 dan tata bahasa yang sederhana sesuai dengan tema yang ditentukan, meskipun dalam realita di lapangan, guru dalam hal penguasaan metode masih ada beberapa kekurangan, misalnya dalam penerapan metode membaca, *silent reading*/membaca dalam hati yang merupakan salah satu langkah yang ada dalam metode membaca tidak dilakukan. Masih kurangnya intensitas latihan percakapan pada penerapan metode muhadatsah. Secara keseluruhan

dalam proses belajar mengajar pola penyebaran dalam menyuruh siswa masih kurang merata.

## 2. Efektivitas pengajaran di Jurusan Bahasa

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa efektivitas pengajaran bahasa Arab di jurusan bahasa dapat dikatakan dalam kategori cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari dua hal, satu ditinjau dari segi efektivitas mengajar guru dan dua dari efektivitas belajar siswa. Efektivitas mengajar guru menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Efektivitas belajar siswa menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

Berdasarkan data yang diperoleh, tanggapan siswa mengenai metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dari total populasi yang ada, terdapat 86,1% siswa yang beranggapan bahwa metode yang digunakan mudah dan cukup mudah diterima. Meskipun demikian metode yang digunakan belum optimal karena masih terdapat sekitar 13,9% siswa yang masih menganggap metode yang diterapkan sulit untuk diterima.

Selain melihat dari data tersebut di atas mengapa penulis berkesimpulan bahwa metode yang diterapkan cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari indikator nilai yang diperoleh siswa dalam ujian kelulusan. Secara prosentase dengan standar kelulusan 4,01 untuk mata pelajaran bahasa Arab dari total jumlah populasi yang ada 100 % siswa dapat lulus semua dengan rata-rata 6,92 untuk ujian tertulis dan 6,13 untuk ujian praktik.

### 3. Faktor pendukung pengajaran bahasa Arab di jurusan bahasa

- a. Situasi dan kondisi madrasah sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar karena jauh dari pusat keramaian.
- b. Diselenggarakannya les tambahan bahasa Arab.
- c. Jumlah siswa tidak terlalu banyak
- d. Kebanyakan siswa Jurusan bahasa sudah pernah belajar bahasa Arab.
- e. Siswa mempunyai minat awal yang tinggi untuk belajar bahasa Arab.
- f. Alokasi waktu yang banyak untuk mata pelajaran bahasa Arab.

### 4. Faktor penghambat pengajaran di Jurusan Bahasa

- a. Terdapat kesenjangan yang tinggi tingkat pengetahuan dari siswa. Karena menurut guru ada sebagian siswa yang sudah mempunyai tingkat pengetahuan yang baik akan tetapi juga terdapat siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan kebahasaan yang rendah.
- b. Tidak dilengkapinya sarana pendukung pengajaran misalnya laboratorium bahasa.
- c. Kurang lengkapnya buku-buku pendukung pelajaran bahasa Arab di perpustakaan.
- d. Meskipun minat siswa tinggi untuk mempelajari bahasa Arab akan tetapi masih banyak juga siswa yang beranggapan bahwa pelajaran bahasa Arab itu sulit di pelajari dengan jumlah prosentase yang cukup tinggi yaitu 77,8% dari total populasi yang ada.



## B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas pada akhirnya penulis menyampaikan saran-saran yang mudah-mudahan dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan MAN Wonokromo pada umumnya dan Jurusan Bahasa pada khususnya.

### 1. Bagi pihak sekolah MAN Wonokromo

- a. Sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil pengajaran. Untuk itu sarana dan prasarana pengajaran bahasa Arab sangat perlu untuk ditingkatkan kelengkapannya dengan menambah koleksi buku-buku pelajaran ataupun bacaan berbahasa Arab, serta disediakannya laboratorium bahasa.
- b. Menciptakan lingkungan yang dapat mendorong dan mendukung dalam pengajaran bahasa Arab.
- c. Lebih selektif dalam menjuruskan siswa, agar tidak terjadi kesenjangan yang tinggi antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

### 2.. Bagi guru bahasa Arab

- a. Dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih optimal dan efektif, guru hendaknya lebih mendalami tentang metode pengajaran yang digunakan, dengan lebih banyak membaca literatur-literatur mengenai metode pengajaran dan lebih sering untuk mengikuti seminar mengenai metode pengajaran untuk memperkaya pengetahuan tentang metode pengajaran itu sendiri.

- b. Dalam menggunakan bahasa pengantar, hendaknya guru lebih sering menggunakan bahasa sumber (bahasa Arab), agar anak lebih terbiasa dan menggunakan bahasa Arab, karena bahasa membutuhkan kebiasaan.
- c. Guru hendaknya lebih sering melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, agar kesan pengajaran tidak monoton dan membosankan.
- d. Dalam mengajar di kelas pola penyebaran dalam memberikan tugas atau menunjuk siswa masih kurang merata.
- e. Guru hendaknya mewajibkan bagi siswa yang masih ketinggalan dalam mengikuti pelajaran untuk mengikuti les tambahan yang diselenggarakan madrasah ataupun di luar madrasah.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah hanya kepada-Mu kami haturkan puji dan syukur, karena atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Mu penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Pengajaran Bahasa Arab di Jurusan Bahasa MAN Wonokromo Yogyakarta (Sebuah Tinjauan dari Segi Metode)"

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan yang ada dalam skripsi ini, yang mana kekurangan-kekurangan itu tidak lain disebabkan keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi lebih sempurnanya skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA :

- Al-Ghulayaini, Mustafa. (1992). *Jami'ud Durusil Arabiyyah*. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Alipande, Imansjah. (1985). *Didaktik Metodik*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi . (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2003). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asyrofi, Syamsuddin. (1998). *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama: Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis*, Makalah. Yogyakarta.
- Dahlan, Juwairiyah. (1992). *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-ikhlas.
- DEPAG. (1997). *Pedoman Penjurusan dan pembukaan Program Pada Madrasah Aliah*. Jakarta.
- (1997). *Kurikulum Madrasah Aliah Program Bahasa Kelas III*. Jakarta
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. (1998). *Metodologi Research*. Jakarta: Andi Offset.
- Ismail, Achmad Satori. (2003). *Kearah Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia*. Jakarata: Torbiutama.
- Koencoroningrat. (1983). *Metode-metode Penelitian Masyarakat* Jakarta: Gramedia.
- Madjidi, Busyairi. (1994). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset
- Malibary, Akrom. (1976). *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*. Jakarta.
- Munif, Abdul. (2000). *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia (Suatu Pendekatan Error Analysis)*. Makalah. Yogyakarta.

- Matsana, Moh. (2001). *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Indonesia Dan Pemecahan Masalahnya*. Yogyakarta: Pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab II di UGM.
- N-Subyakto, Sri Utami. (1988). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Priggawidagdo, Suwarna. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Sudaryanto.(1999). *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa: Suatu Pengantar dan Pedoman Singkat dan Praktis*. Yogyakarta.
- Sudijono, Anas. (1992). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sujana, Nana. (1991). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru
- Sukiman, (2003). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah*, Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol.4,No.1,Januari.
- Sumardi, Muljanto. (1974). *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_.(1989). *Pengembangan Pemikiran dalam Pengajaran Bahasa*, Makalah.
- Supriyo, Ponco. (2003).*Laporan Hasil Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II Fak. Tarbiyah IAIN Su-Ka*. Jogjakarta.
- Yusuf, Tayar & Anwar, Syaiful. (1997). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA